

METODE PROGRAM QUR'AN CAMP DALAM MENUMBUHKAN KECINTAAN AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS TAHFIZH DI SD MUHAMMADIYAH 12 SETIABUDI PAMULANG TANGERANG SELATAN

¹Elsa Ramadhanti ✉, ²Ummah Karimah, ³Ayuhan

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

Love for the Qur'an is a fundamental basis for shaping students' character and faith; however, students' interest and emotional attachment to the Qur'an is still low, including among elementary school tahfizh students. This problem is influenced by monotonous learning methods that pay little attention to affective aspects. This study aims to describe the Qur'an Camp Program method in fostering love for the Qur'an among tahfizh students at SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang, South Tangerang. This study uses a qualitative descriptive approach with a case study design. The research subjects consisted of Al-Islam teachers, tahfizh guidance teachers, and tahfizh class students. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity ensured through triangulation. The findings show that the Qur'an Camp Program is implemented in a structured manner through tahfizh learning using the talaqqi method, tartil tilawah, scheduled muraja'ah, contextual learning of the meaning and interpretation of the Qur'an, and educational evaluation. These methods improve students' ability to read, memorize, and understand the Qur'an, while fostering love for the Qur'an through active participation, enjoyable learning experiences, and strengthening emotional attachment. This study is limited to one elementary school environment, which may affect generalization. This study presents an integrative Qur'an learning model that combines cognitive and affective dimensions, positioning the Qur'an Camp Program as an effective approach to foster love for the Qur'an in elementary tahfizh education contexts nationally.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 04-02-2026

Accepted: 10-04-2026

KEYWORDS

Al-Qur'an Camp, Love for the Qur'an, Memorization of the Qur'an, Learning Methods, Elementary School Students

CONTACT: ✉ ramadhantielsa7@gmail.com

© 2026 Elsa Ramadhanti, Ummah Karimah, Ayuhan. Published by Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, ID

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

Introduction

Kecintaan terhadap Al-Qur'an menjadi bentuk dasar pembentukan karakter dan keimanan Muslim, namun banyak siswa masih kurang minat terhadapnya. Hal ini dipengaruhi oleh pemahaman yang minim, metode pembelajaran yang monoton, dan lingkungan yang kurang mendukung. Akibatnya, siswa merasa jauh secara emosional dari Al-Qur'an dan enggan membaca serta mengamalkannya. Maka, menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an menjadi tantangan penting dalam pendidikan Islam saat ini (Imanudin, 2020).

Perkembangan teknologi dan kemajuan zaman turut memengaruhi minat siswa terhadap Al-Qur'an, karena banyak yang lebih tertarik pada gadget dan media sosial. Hal ini memperburuk rendahnya kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an dan berdampak negatif pada pembentukan karakter religius. Oleh karena itu, dibutuhkan metode dan inovasi agar Al-Qur'an tetap menjadi pedoman hidup generasi muda (Akbar, 2023).

Sebagaimana dijelaskan oleh Karimah et al. (2023), lembaga pendidikan Islam kini menghadapi tantangan besar dalam menyiapkan generasi tangguh yang mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai spiritual. Tantangan ini juga tampak di tingkat sekolah dasar, di mana kecintaan dan pembinaan karakter Qur'ani belum tertanam kuat karena banyak siswa lebih tertarik pada dunia digital daripada mendalami Al-Qur'an.

Penelitian (Lubis & Basya, 2020), mengungkap bahwa rendahnya minat baca siswa disebabkan metode pembelajaran yang berfokus pada hafalan tanpa inovasi yang menarik. Kondisi serupa terjadi di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang, di mana kegiatan tahfizh kurang menyentuh aspek afektif. Karena itu, diperlukan strategi kreatif seperti program Qur'an Camp yang tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga menumbuhkan minat dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.

Kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an masih rendah, terlihat dari kurangnya antusiasme dalam kegiatan seperti tadarus, tahfizh, dan pengajian. Mereka belum menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari keseharian, akibat motivasi internal yang lemah dan metode pembelajaran yang kurang menarik. Oleh karena itu, pembinaan kecintaan terhadap Al-Qur'an perlu dilakukan secara intensif dan terstruktur untuk menumbuhkan rasa cinta yang tulus (Siregar et al., 2024).

Peran guru dan lingkungan sekolah sangat penting dalam menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Metode pembelajaran yang kreatif dan lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan minat siswa, sedangkan minimnya dukungan justru menghambatnya. Karena itu, dibutuhkan program khusus untuk mendekatkan siswa dengan Al-Qur'an (Putri & Rohman, 2024).

Pada tingkat sekolah dasar, membangun kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an menjadi tantangan, bahkan di kelas tahfizh. Hal ini disebabkan oleh tahap perkembangan karakter dan pemahaman agama yang masih awal, serta kebutuhan akan metode pembelajaran yang variatif dan menarik. Kurangnya inovasi dapat menimbulkan kejenuhan dan rendahnya motivasi, yang berdampak pada lemahnya hubungan emosional siswa dengan Al-Qur'an (Nurhasan et al., 2023).

Di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan, rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan mencerminkan lemahnya kecintaan terhadap Al-Qur'an. Untuk mengatasinya, dibutuhkan pendekatan tepat melalui inovasi metode

pembelajaran dan pengembangan program unggulan, khususnya bagi siswa kelas tahfidz. Tujuannya agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami, mencintai, dan mengamalkan Al-Qur'an secara utuh sejak dini (Siregar et al., 2024).

Pentingnya program Qur'an *Camp* terletak pada perannya sebagai strategi efektif dalam menumbuhkan kecintaan siswa kelas tahfidz terhadap Al-Qur'an. Melalui pendekatan yang menarik dan menyenangkan, seperti hafalan, pembelajaran interaktif, *outbound*, dan suasana ala pesantren, program ini dirancang untuk meningkatkan motivasi serta membangun kedekatan emosional siswa dengan Al-Qur'an secara lebih mendalam (Riza, 2023).

Program Qur'an *Camp* penting bagi siswa kelas tahfidz karena membantu menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an secara alami dan berkelanjutan. Melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaksi positif, program ini memperkuat kedekatan emosional siswa dengan Al-Qur'an serta membentuk karakter religius (Aini, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan guru Al-Islam di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan, diperoleh temuan bahwa penerapan metode Program Qur'an *Camp* efektif menumbuhkan kecintaan siswa kelas tahfidz terhadap Al-Qur'an. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan secara terstruktur melalui metode tahsin, talaqqi, tahfizh, muraja'ah, halaqah, dan *Happy Qurani*, sehingga membangun keterikatan emosional dan spiritual siswa sejak dini.

Hal ini divalidasi oleh (Rosyid, 2024), yang menegaskan bahwa keberhasilan Program Qur'an *Camp* sangat ditentukan oleh ketepatan metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang mampu membangkitkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an mendorong keterlibatan aktif serta konsistensi belajar, sehingga guru perlu menerapkan metode yang variatif, menyenangkan, dan menyentuh aspek afektif siswa.

Berdasarkan latar belakang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Metode Program Qur'an *Camp* dalam Menumbuhkan Kecintaan Al-Qur'an pada Siswa Kelas Tahfidz di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan".

Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai Metode Program Qur'an *Camp* dalam Menumbuhkan Kecintaan Al-Qur'an pada Siswa Kelas Tahfidz di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengungkap fenomena secara holistik dan kontekstual berdasarkan realitas di lapangan. Subjek penelitian meliputi guru Al-Islam, guru pembimbing tahfidz, serta siswa kelas tahfidz yang terlibat langsung dalam kegiatan Qur'an *Camp*. Penelitian ini dilaksanakan dalam situasi alami tanpa adanya perlakuan khusus, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata pelaksanaan program.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa selama Qur'an *Camp* berlangsung, wawancara dilakukan untuk menggali pandangan dan pengalaman

guru serta siswa, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa jadwal kegiatan, catatan program, dan foto aktivitas. Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi guna memastikan validitas serta kredibilitas temuan penelitian.

Result

Penelitian ini mengungkap sejumlah temuan terkait pelaksanaan metode program *Qur'an Camp* di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa program *Qur'an Camp* dilaksanakan secara terstruktur melalui beberapa metode utama, yaitu tahfizh, tilawah, muraja'ah, pembelajaran makna dan tafsir Al-Qur'an, serta evaluasi dan penilaian kemajuan siswa. Pelaksanaan metode-metode tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca, menghafal, memahami Al-Qur'an, serta menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.

1.1 Metode Tahfizh dalam Program *Qur'an Camp*

Metode tahfizh menjadi komponen utama dalam program *Qur'an Camp* di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang karena melalui proses menghafal inilah siswa dibimbing untuk lebih dekat dan mencintai Al-Qur'an. Pemilihan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan kegiatan, mulai dari cara guru menyampaikan hafalan, teknik pembimbingan, hingga strategi menjaga konsistensi hafalan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Isye Istiqomah S.Ag. M.Pd, selaku guru Al- Islam menyatakan bahwasanya:

“Metode tahfizh dilakukan dengan talaqqi, yaitu siswa membaca di hadapan guru agar bisa diperbaiki, kemudian diulang melalui muraja'ah bersama (Isye Istiqomah, 2025).”

Berdasarkan wawancara dengan Rif'at Fauzan, S.Pd, selaku guru pembimbing tahfizh menyatakan bahwasanya:

“Dalam program *Qur'an Camp*, kegiatan tahfizh kami awali dengan muraja'ah bersama untuk mengulang hafalan yang sudah ada. Setelah itu, siswa melakukan setoran hafalan baru secara bergiliran kepada guru pembimbing dengan metode talaqqi dan tikkar, yaitu guru membacakan ayat lalu siswa menirukannya berulang kali sampai lancar. Dan diselingi games agar suasana tidak tegang, di akhir sesi kami selingi dengan permainan hafalan seperti tebak sambung ayat supaya anak-anak tetap antusias (Rif'at Fauzan, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Zhafran Gazani Baay selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Untuk tahfizh guru mengajari pakai cara talaqqi, jadi kita dengerin dulu bacaan beliau lalu mengulang bareng-bareng. Aku suka karena dibimbing pelan-pelan dan kalau salah langsung dibetulin dengan sabar (Zhafran Gazani Baay, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Muhammad Fathan Anasari selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Kegiatan hafalannya seru, guru mengajari sedikit demi sedikit biar gampang

diingat. Kalau udah hafal kita boleh setor dan dikasih pujian. Jadi aku semangat banget buat nambah hafalan (Muhammad Fathan Ansasri, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Maiza Razeeta Alfauzi selaku siswi SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Guru mengajari hafalan sambil main tebak surat biar nggak bosan. Aku jadi lebih semangat dan hafalanku cepat nambah (Maiza Razeeta Alfauzi, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Teuku Muhammad Arief Khalafi selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Awalnya agak susah, tapi guru mengajari cara hafal yang mudah. Disuruh ngulang terus sampai hafal, jadi aku makin lancar (Teuku Muhammad Arief Khalafi, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Syaqiandra Karaissa Rachman selaku siswi SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Aku suka waktu hafalan karena guru mengajari dengan lembut dan nyemangatin terus. Walau kadang salah, beliau bilang “nggak apa-apa, coba lagi ya (Syaqiandra Karaissa Rachman, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Muhammad Ziyad Alfatih selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Aku senang waktu hafalan karena dilakukannya bareng-bareng sama teman dan menggunakan metode ummi yang membuat hafalan jadi lebih syahdu (Muhammad Ziyad Alfatih, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Muhammad Kenzie Aditya selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Aku suka hafalan malam karena suasananya khusyuk dan adem. Guru mengajari dengan sabar dan bacanya pelan-pelan (Muhammad Kenzie Aditya, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Malika Kaaf Firmansyah selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Guru mengajari pelan-pelan dan sabar banget. Aku jadi nggak takut salah waktu hafalan dan makin semangat belajar (Malika Kaaf Firmansyah, 2025).”

Maka dapat disimpulkan bahwa Metode tahfizh di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang menggunakan talaqqi dan muraja’ah dengan bimbingan sabar dan permainan untuk menjaga semangat siswa, sehingga hafalan meningkat, belajar menyenangkan, dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur’an tumbuh.

1.2 Metode Tilawah (Pembacaan Tartil)

Metode tilawah menjadi bagian penting dalam Qur’an Camp di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang, karena melalui pembacaan tartil siswa dibimbing memperbaiki bacaan sekaligus menumbuhkan cinta pada Al-Qur’an. Dengan bimbingan guru dan pembiasaan membaca yang benar, siswa diarahkan menikmati tilawah sebagai ibadah dan proses mendekat kepada Allah.

Berdasarkan wawancara dengan Isye Istiqomah, S.Ag. M.Pd, selaku guru Al- Islam menyatakan bahwasanya:

“Tilawah diajarkan secara bertahap dengan membaca bersama (jama’i), guru memberi contoh bacaan tartil lalu siswa menirukan (Isye Istiqomah, 2025).”

Berdasarkan wawancara dengan Rif’at Fauzan, S.Pd, selaku guru pembimbing tahfizh menyatakan bahwasanya:

“Tilawah biasanya dilakukan setelah shalat subuh ketika udara masih segar. Guru memimpin bacaan bersama dengan metode talaqqi dan musyafahah, yaitu siswa menirukan bacaan guru sambil memperhatikan tajwid dan makhraj huruf. Suasana tenang dan khidmat, meskipun sebagian anak masih sedikit mengantuk setelah kegiatan malam, tapi perlahan mereka menjadi fokus dan menikmati bacaan Al-Qur’an (Rif’at Fauzan, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Zhafran Gazani Baay selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Tilawahnya dilakukan pagi-pagi banget setelah subuh. Udara masih sejuk, dan kita duduk rapi sambil pegang mushaf. Awalnya aku masih ngantuk, tapi begitu guru mulai baca dengan suara pelan dan merdu, aku langsung semangat. gurunya mengajari cara baca panjang-pendek huruf dan tajwidnya satu-satu. Aku suka banget karena rasanya tenang dan damai pas baca bareng (Zhafran Gazani Baay, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Muhammad Fathan Ansasri selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Waktu tilawah, aku paling suka karena guru baca dengan suara yang indah banget. Kita disuruh mengikuti bacaan beliau pelan-pelan biar nggak salah. Kadang gurunya berhenti terus jelasin cara baca huruf yang susah. Aku jadi makin ngerti dan bacaanku makin bagus (Muhammad Fathan Ansasri, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Maiza Razeeta Alfauzi selaku siswi SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Tilawah pagi-pagi tuh rasanya adem banget. Semua teman baca dengan suara lembut dan serempak. Guru bilang, “Baca dengan hati, bukan cuma suara.” Aku jadi berusaha baca lebih pelan dan perhatiin huruf-hurufnya. Kadang aku salah panjang-pendeknya, tapi beliau langsung bantu benerin dengan sabar (Maiza Razeeta Alfauzi, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Teuku Muhammad Arief Khalafi selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Tilawah pagi bikin aku semangat. Guru bilang baca Qur’an itu bikin hati tenang, dan aku merasakan banget (Teuku Muhammad Arief Khalafi, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Syaqiandra Karaissa Rachman selaku siswi SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Aku suka baca bareng teman-teman karena suaranya kompak. Rasanya damai banget pas dengar bacaan Qur’an pagi-pagi (Syaqiandra Karaissa Rachman, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Muhammad Ziyad Alfatih selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Kadang aku masih salah baca, tapi guru tidak pernah marah. Beliau cuma bilang, “Ulang lagi ya, pelan-pelan.” Aku jadi tidak takut salah dan malah senang bisa belajar lebih banyak. Dan aku semangat banget tilawah karena suasana tenang dan damai

(Muhammad Ziyad Alfatih, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Muhammad Kenzie Aditya selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Aku suka banget waktu tilawah rame-rame. Guru menyuruh kita baca bergiliran, jadi semua dapat kesempatan (Muhammad Kenzie Aditya, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Malika Kaaf Firmansyah selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Aku belajar tajwid waktu tilawah. Gurunya sabar banget ngajarin huruf yang sulit sampai aku bisa (Malika Kaaf Firmansyah, 2025).”

Maka dapat disimpulkan bahwa metode tilawah di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang dilakukan dengan talaqqi, musyafahah, dan bacaan bersama dalam suasana pagi yang tenang. Guru membimbing dengan sabar, memperbaiki bacaan, dan mengajarkan tajwid secara bertahap. Siswa merasa nyaman, fokus, dan menikmati tilawah, sehingga bacaan mereka semakin baik dan kecintaan terhadap Al- Qur’an semakin tumbuh.

1.3 Metode Muraja’ah (Pengulangan Hafalan)

Metode muraja’ah dalam program Qur’an *Camp* di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang berfungsi untuk memperkuat hafalan siswa melalui pengulangan rutin. Dengan bimbingan guru, siswa dapat meninjau kembali ayat-ayat yang telah dihafal, memperbaiki kesalahan, dan menjaga konsistensi hafalan sehingga kecintaan dan kedekatan mereka dengan Al-Qur’an semakin meningkat.

Berdasarkan wawancara dengan Isye Istiqomah, S.Ag. M.Pd, selaku guru Al- Islam menyatakan bahwasanya:

“Muraja’ah dilakukan secara rutin atau berulang, baik individu maupun kelompok kecil, agar hafalan terjaga dan tidak mudah lupa (Isye Istiqomah, 2025).”

Berdasarkan wawancara dengan Rif’at Fauzan, S.Pd, selaku guru pembimbing tahfizh menyatakan bahwasanya:

“Sesi muraja’ah dilakukan beberapa kali selama kegiatan, terutama setelah shalat Maghrib dan Subuh. Siswa diminta mengulang hafalan sebelumnya baik secara individu maupun berpasangan dengan teman setoran. Dengan cara ini mereka bisa saling menyimak dan memperbaiki bacaan satu sama lain. Muraja’ah juga menjadi momen melatih ketekunan dan keistiqamahan siswa dalam menjaga hafalan (Rif’at Fauzan, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Zhafran Gazani Baay selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Setelah shalat subuh dan maghrib kita ada waktu buat muraja’ah. Kita ngulang hafalan lama sebelum mulai hafalan baru. Aku suka bagian ini karena bikin hafalanku tidak hilang (Zhafran Gazani Baay, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Muhammad Fathan Ansasri selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Muraja’ahnya seru karena kadang dilakukan berpasangan sama teman. Jadi kita saling dengerin dan bantuin kalau salah. Aku jadi makin hafal dan tidak gampang lupa (Muhammad Fathan Ansasri, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Maiza Razeeta Alfauzi selaku siswi SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Ada muraja’ah bareng pagi dan malam. Kita ngulang hafalan sambil duduk melingkar. Aku senang karena ramai tapi tetap fokus (Maiza Razeeta Alfauzi, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Teuku Muhammad Arief Khalafi selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Aku suka banget muraja’ah, apalagi kalau udah lancar semua. guru bilang kalau hafalan diulang terus, nanti jadi kuat dan tidak gampang lupa (Teuku Muhammad Arief Khalafi, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Syaqiandra Karaissa Rachman selaku siswi SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Muraja’ah bikin hafalan aku makin bagus. Kalau ada ayat yang lupa, guru bantu kasih isyarat kata depannya, jadi inget lagi (Syaqiandra Karaissa Rachman, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Muhammad Ziyad Alfatih selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Aku suka muraja’ah karena suasananya santai. Kita boleh baca bergantian, dan kadang guru kasih tepuk tangan kalau hafalannya bagus (Muhammad Ziyad Alfatih, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Muhammad Kenzie Aditya selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Aku jadi semakin hafal karena sering ngulang. Awalnya aku sering lupa ayat, tapi sekarang udah tidak (Muhammad Kenzie Aditya, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Malika Kaaf Firmansyah selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Aku suka muraja’ah waktu pagi sebelum sarapan. Rasanya seger dan hafalan jadi nempel lagi di kepala (Malika Kaaf Firmansyah, 2025).”

Maka dapat disimpulkan tanggapan yang diberikan menunjukkan bahwa metode muraja’ah di Qur’an *Camp* SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang efektif memperkuat hafalan siswa. Pengulangan rutin, bimbingan guru, dan kerja sama teman membuat hafalan lebih konsisten, menumbuhkan ketekunan, keistiqamahan, dan rasa percaya diri siswa.

1.4 Pembelajaran Makna dan Tafsir Al-Qur'an

Metode pembelajaran makna dan tafsir Al-Qur'an dalam program *Qur'an Camp* di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi dan pesan Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya mampu membaca dan menghafal ayat, tetapi juga memahami kandungan dan hikmah di balik setiap ayat, sehingga kecintaan dan kesadaran mereka terhadap Al-Qur'an semakin mendalam.

Berdasarkan wawancara dengan Isye Istiqomah, S.Ag. M.Pd, selaku guru Al- Islam menyatakan bahwasanya:

“Makna dan tafsir dijelaskan secara sederhana melalui cerita atau contoh kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami anak-anak. Dan menggunakan media pembelajaran (Isye Istiqomah, 2025).”

Berdasarkan wawancara dengan Rif'at Fauzan, S.Pd, selaku guru pembimbing tahfizh menyatakan bahwasanya:

“Setelah kegiatan tilawah dan muraja'ah, kami adakan sesi tadabbur ayat pada malam hari. Dalam sesi ini, guru mengajak siswa merenungkan makna ayat yang dibaca dengan bahasa sederhana dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, ayat tentang kejujuran dijelaskan dengan contoh nyata di sekolah. Anak-anak tampak antusias karena merasa ayat-ayat itu dekat dengan kehidupan mereka. Agar lebih menarik, guru juga menayangkan animasi bertema kisah dalam Al-Qur'an di TV, sehingga siswa lebih mudah memahami isi dan pesan dari ayat yang dibahas (Rif'at Fauzan, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Zhafran Gazani Baay selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Guru jelasin makna ayat sambil bercerita lucu yang bikin aku ketawa tapi juga paham maksudnya. Ceritanya seru banget, tentang anak yang jujur atau sabar kayak di ayat yang dibaca. Karena ceritanya gampang dimengerti, aku jadi ingat terus makna ayatnya (Zhafran Gazani Baay, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Muhammad Fathan Ansasri selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Guru memutar video animasi yang menceritakan ayat-ayat Al-Qur'an. Aku suka banget karena gambarnya lucu dan ceritanya menarik, jadi aku bisa paham isi ayatnya sambil nonton. Belajar makna Al-Qur'an jadi terasa menyenangkan, bukan cuma duduk diam dengerin guru (Muhammad Fathan Ansasri, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Maiza Razeeta Alfauzi selaku siswi SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Guru jelasin arti ayat pakai bahasa yang gampang banget aku ngerti. Gurunya ngomongnya pelan dan jelas, terus kasih contoh yang mirip sama kejadian sehari-hari di sekolah. Jadi aku langsung paham maksud ayatnya dan bisa inget isinya lama, soalnya

terasa dekat sama kehidupan aku (Maiza Razeeta Alfauzi, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Teuku Muhammad Arief Khalafi selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Aku paling suka waktu guru cerita tentang sahabat Nabi. Ceritanya seru banget, kayak nonton film tapi isinya bikin aku ingin jadi anak baik. Guru bilang ayatnya mengajarkan supaya kita rajin, jujur, dan tidak gampang nyerah. Aku jadi mikir kalau ayat Al-Qur’an itu hebat banget karena bisa mengajari kita banyak hal (Teuku Muhammad Arief Khalafi, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Syaqiandra Karaissa Rachman selaku siswi SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Guru suka kasih contoh dari kehidupan sehari-hari, misalnya waktu kita disuruh jujur sama teman atau sabar kalau mainan dipinjam. Aku jadi ngerti maksud ayatnya dan ingin coba seperti yang guru bilang. Kalau aku bisa jujur dan sabar, rasanya senang banget karena berarti aku nurut sama ajaran Al-Qur’an (Syaqiandra Karaissa Rachman, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Muhammad Ziyad Alfatih selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Aku suka ketika guru cerita kisah sahabat Nabi. Ternyata ayatnya punya arti yang dalam banget (Muhammad Ziyad Alfatih, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Muhammad Kenzie Aditya selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Guru sering ngajak kita mikir bareng waktu belajar arti ayat. Gurunya nanya, “kalian pernah mengalami hal ini tidak?” terus kita jawab rame-rame. Aku jadi merasa seperti lagi ngobrol sama ayatnya, seperti ayatnya ngomong langsung sama aku supaya jadi anak yang jujur dan sabar sama ketentuan Allah. Rasanya senang banget kalau bisa ngerti maksudnya (Muhammad Kenzie Aditya, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Malika Kaaf Firmansyah selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Guru bilang kalau makna ayat bisa bikin hati kita jadi lembut dan tenang. Aku suka banget waktu bagian itu, apalagi pas kita nonton video tentang anak yang sabar dan baik sama teman. Videonya seru banget dan bikin aku ingin jadi anak baik juga. Rasanya hatiku adem kalau denger guru jelasin ayatnya sambil cerita (Malika Kaaf Firmansyah, 2025).”

Maka dapat disimpulkan tanggapan yang diberikan menunjukkan bahwa metode pembelajaran makna dan tafsir Al-Qur’an di Qur’an Camp SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang berhasil membuat siswa memahami isi ayat melalui cerita, contoh sehari-hari, dan media visual. Siswa antusias, mudah mengingat makna ayat, dan terdorong menerapkan nilai Al-Qur’an, sehingga kecintaan mereka terhadap Al-Qur’an meningkat.

1.5 Evaluasi dan Penilaian Kemajuan Siswa

Metode evaluasi dan penilaian dalam program *Qur'an Camp* di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang berperan penting untuk mengukur kemajuan siswa dalam menghafal, membaca, dan memahami Al-Qur'an. Dengan penilaian yang tepat, guru dapat mengetahui pencapaian siswa, memperbaiki kekurangan, serta memberikan motivasi agar siswa lebih konsisten dan termotivasi dalam meningkatkan kecintaan serta kedekatan mereka dengan Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan Isye Istiqomah, S.Ag. M.Pd, selaku guru Al- Islam menyatakan bahwasanya:

“Evaluasi dilakukan dengan penilaian hafalan saat setoran yakni dari ketepatan bacaan tilawah, serta konsistensi dalam muraja'ah. Selain itu, guru juga menilai adab dan etika membaca Al-Qur'an siswa (Isye Istiqomah, 2025).”

Berdasarkan wawancara dengan Rif'at Fauzan, S.Pd, selaku guru pembimbing tahfizh menyatakan bahwasanya:

“Evaluasinya kami lakukan secara lisan dengan cara setoran individu singkat dan observasi selama kegiatan. Saya menilai dari semangat, ketepatan bacaan, serta sikap mereka saat membaca Al-Qur'an. Penilaiannya lebih bersifat motivatif bukan angka, tapi apresiasi. Kami berikan pujian dan hadiah kecil agar anak-anak semakin termotivasi untuk terus belajar Al-Qur'an di hari-hari berikutnya (Rif'at Fauzan, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Zhafran Gazani Baay selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Guru nilai aku dari cara aku baca panjang pendeknya. Kalau aku salah, guru contohin lagi sampai bener, tapi memberitahunya dengan lembut (Zhafran Gazani Baay, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Muhammad Fathan Ansasri selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Guru menilai hafalan kita satu per satu. Aku senang banget pas hafalanku lancar dan guru kasih bintang. Rasanya senang karena tahu aku makin bisa baca dengan baik (Muhammad Fathan Ansasri, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Maiza Razeeta Alfauzi selaku siswi SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Guru mengajak kita lomba hafalan kecil. Siapa lancar dikasih pujian di depan kelas (Maiza Razeeta Alfauzi, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Teuku Muhammad Arief Khalafi selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Waktu penilaian, guru juga lihat adab kita waktu baca. Aku udah wudhu dulu dan duduk rapi, terus guru bilang itu bagian dari menghormati Al-Qur'an (Teuku Muhammad

Arief Khalafi, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Syaqiandra Karaissa Rachman selaku siswi SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Aku dinilai dari sikap aku waktu baca Qur’an. Guru suka kalau aku duduk rapi, tenang, dan tidak bercanda (Syaqiandra Karaissa Rachman, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Muhammad Ziyad Alfatih selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Guru lihat aku waktu latihan bareng teman. Kalau aku bantu temanku yang belum hafal, guru bilang itu juga bagian dari nilai yang baik (Muhammad Ziyad Alfatih, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Muhammad Kenzie Aditya selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Guru menilai aku dari cara aku mengikuti arahan. Kalau guru suruh ulang, aku ulang pelan-pelan. Katanya itu menunjukkan aku mau belajar (Muhammad Kenzie Aditya, 2025).”

Begitupun yang dikatakan oleh Malika Kaaf Firmansyah selaku siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan bahwasanya:

“Guru menilai bukan cuma hafalan, tapi juga sikap kita waktu ngaji. Aku senang karena guru bilang aku sudah membaca dengan adab yang baik dan penuh hormat (Malika Kaaf Firmansyah, 2025).”

Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam Qur’an *Camp* SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang bersifat motivatif, fokus pada bacaan, hafalan, pemahaman, dan adab siswa. Guru menggunakan pujian, hadiah, dan observasi langsung untuk mendorong konsistensi, perbaikan, serta kecintaan siswa terhadap Al-Qur’an.

Discussion

Berdasarkan hasil penelitian, Program Qur’an *Camp* di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan efektif meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur’an serta menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur’an. Metode tahfizh, tilawah, dan muraja’ah yang terstruktur, pembelajaran makna ayat yang kontekstual, serta evaluasi yang motivatif berperan penting dalam membentuk kemampuan Qur’ani dan sikap religius siswa kelas tahfizh. Temuan ini menunjukkan bahwa Program Qur’an *Camp* dapat dijadikan model pembelajaran Al-Qur’an yang efektif di tingkat sekolah dasar.

Hal ini sejalan dengan karya ilmiah yang ditulis oleh Karimah et al. (2025), yang menyatakan bahwa penerapan metode belajar aktif dan variatif terbukti mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta kualitas hafalan siswa, karena siswa tidak hanya mengulang bacaan, tetapi terlibat langsung dalam proses belajar yang menarik dan bermakna, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

Hal ini sejalan dengan karya ilmiah yang ditulis oleh (Zalfani, 2022), yang menyatakan bahwa metode talaqqi menjadi salah satu pendekatan paling efektif dalam pembelajaran

Al-Qur'an karena memungkinkan siswa belajar secara langsung dari bacaan guru, menirukan dengan tepat, serta mendapatkan diperbaiki secara langsung.

Hal ini diperkuat oleh penelitiannya (Firmansyah, 2023), yang menyatakan bahwa metode talaqqi sangat menekankan pengajaran kepada siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan memperhatikan gerakan bibir guru. Hal ini memungkinkan siswa untuk meniru pengucapan huruf dan tajwid dengan lebih akurat, sekaligus menumbuhkan kenyamanan dan motivasi.

Hal ini diperkuat oleh penelitiannya (Nasution, 2024), yang menunjukkan bahwa muraja'ah yang konsisten dan terstruktur melalui pengulangan hafalan lama dan baru, sambung ayat, serta evaluasi bacaan sangat efektif memperkuat hafalan siswa. Pelaksanaannya dilakukan rutin pagi dan malam dengan bimbingan guru, dan penelitian menegaskan bahwa tanpa muraja'ah hafalan mudah melemah, sehingga pengulangan dan pengawasan menjadi kunci keberhasilan tahfizh.

Hal ini diperkuat oleh penelitiannya (Rudini & Doni, 2023), yang menyatakan bahwa metode yang diterapkan dengan bimbingan intensif oleh guru yang ahli dengan tahapan memperbaiki bacaan, menyetor hafalan baru, serta evaluasi berkala untuk memastikan kualitas dan ketahanan hafalan menunjukkan hasil yang efektif ditandai dengan antusiasme dan keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode kegiatan Qur'an Camp di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan yang meliputi tahfizh, tilawah, muraja'ah, serta pemahaman ayat melalui cerita dan media visual berjalan secara efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan, hafalan, dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Bimbingan guru yang sabar, intensif, dan terarah juga mampu memotivasi siswa agar lebih semangat dan konsisten dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Qur'an Camp di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan terbukti efektif dalam menumbuhkan kecintaan siswa kelas tahfizh terhadap Al-Qur'an melalui penerapan metode tahfizh dengan talaqqi, tilawah tartil, muraja'ah terjadwal, pembelajaran makna ayat secara kontekstual, serta evaluasi yang edukatif dan motivatif. Penerapan metode yang terstruktur dan variatif tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa, membangun kedekatan emosional dengan Al-Qur'an, serta membentuk pembiasaan interaksi Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, sehingga program ini layak dijadikan model pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar.

References

- Aditya, Muhammad Kenzie. Siswa Tahfizh, *Wawancara Pribadi*, SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan, 12 Desember 2025.
- Aini, Nina Rian, "Analisis Efektivitas Program Qur'an Camp Dalam Penguatan Kecintaan Al-Qur'an Pada Siswa Di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu" (*Disertasi*, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023).
- Akbar, Muhammad Nawafil, "Analisis Pembelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): h. 268–273, <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/914>.
- Alfatih, Muhammad Ziyad. Siswa Tahfizh, *Wawancara Pribadi*, SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan, 12 Desember 2025.

- Alfauzi, Maiza Razeeta. Siswi Tahfizh, *Wawancara Pribadi*, SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan, 12 Desember 2025.
- Ansasri, Muhammad Fathan. Siswa Tahfizh, *Wawancara Pribadi*, SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan, 12 Desember 2025.
- Baay, Zhafran Gazani. Siswa Tahfizh, *Wawancara Pribadi*, SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan, 12 Desember 2025.
- Fauzan, Rif'at. Guru Pembimbing Tahfizh, *Wawancara Pribadi*, SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan, 12 Desember 2025.
- Firmansyah, Arya. "Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Musyafahah di SMP IT Ad Durrah." *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): h. 2243-2252, <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/607>.
- Firmansyah, Malika Kaaf. Siswa Tahfizh, *Wawancara Pribadi*, SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan, 12 Desember 2025.
- Imanudin, Imanudin, "Penanaman Cinta Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto" (Disertasi, IAIN Purwokerto, 2020).
- Istiqomah, Isye. Guru Al-Islam, *Wawancara Pribadi*, SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan, 12 Desember 2025.
- Karimah, Ummah, Sahra Fadhilah, Aldian Yoga Saputra, Abizar Alghifari, and Chairul Umam. "Penerapan Metode Belajar Aktif dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa SD Negeri." *EDUCATE: Journal of Education and Culture* 3, no. 03 (2025): h. 662-667, <https://ejournal.rumahriset.id/index.php/educate/article/view/176>.
- Karimah, Ummah., Diah Mutiara, Rizki Rzki, and Muhammad Farhan. "Pondok Pesantren dan Tantangan: Menyiapkan Santri Tangguh di Era Society." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6, no. 1 (2023): h. 42-59, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/index>.
- Khalafi, Teuku Muhammad Arief. Siswa Tahfizh, *Wawancara Pribadi*, SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan, 12 Desember 2025.
- Lubis, Adlan Fauzi, and Muhammad Hilali Basya. "Penguatan Wawasan Para Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Wathoniyah Tentang Strategi Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik* 2, no. 2 (2020): h. 71-76, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JPMT/article/view/6210>.
- Nasution, Desima. "Optimalisasi muraja'ah pada program tahfizh Qur'an di MTs Tahfizul Al-Romly Bandar Hapinis Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan." (Tesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2024).
- Nurhasan, Nurhasan, Yayat Hidayat, Hadiat Hadiat, Ahmad Dini, and Rinda Fauzian. "Keefektifan Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (February 26, 2023): h. 1075-85. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4840>.
- Putri, Nur Amalia and Fatkhur Rohman, "Evaluasi Dampak Program Literasi Al-Qur'an Terhadap Penguatan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10 (2024): h. 766-78, <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/4549>.
- Rachman, Syaqiandra Karaisa Siswi Tahfizh, *Wawancara Pribadi*, SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan, 12 Desember 2025.
- Riza, Muammar, "Peran Pembimbing Tahfidz Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Pada Siswa Di SMPTQ Baitul Maal Pondok Aren Tangerang Selatan" (Bachelor's thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).
- Rosyd, Rahmayani Bt Mohd. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Melalui Pembelajaran Inovatif dengan Strategi dan Metode yang Efektif." *Jurnal*

- Kualitas pendidikan* 2, no. 1 (2024): h. 142-148, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/1443>.
- Rudini, Rudini, and Doni Doni. "Penerapan Metode Talaqqi dan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SDQU Darul Fatah Pangkalpinang." *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 4, no. 1 (2023): h. 1-6, <https://rumahjurnal.iainsasbabel.ac.id/LENTERNAL/article/view/3116>.
- Siregar, Yusnil Khoiriah, Martin Kustati, Rezki Amelia, and Gusmirawati Gusmirawati. "Implementasi Program Tahfidz Alquran Di Sekolah Dasar Islam Al Azhar." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (December 14, 2024): h. 215-24. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.883>.
- Zalfani, Aina. "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SMPIT Al-Fityah Pekanbaru." (Tesis, Universitas Islam Riau, 2022).